

LAPORAN PRAKTEK KERJA DAN MAGANG KEHUTANAN DI JAVAN GIBBON CENTER BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

Disusun Oleh :

Ilyas Dahrung 20160710018
Ori Trian Ashari 20160710024



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS KUNINGAN
2020**

0966

0966

**LAPORAN PRAKTEK KERJA DAN MAGANG KEHUTANAN
DI JAVAN GIBBON CENTER BALAI BESAR TAMAN
NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

Disusun Oleh :

Ilyas Dahrur 20160710018

Ori Trian Ashari 20160710024



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS KUNINGAN
2020**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Praktek Kerja dan Magang Kehutanan dengan judul " Laporan Praktek Kerja Lapangan di Javan Gibbon Center Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango " ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya kami sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya kami ini.

Kuningan , Maret 2020

Ilyas Dahrur

Ori Trian Ashari



NIM.20160710018

NIM.20160710024



**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI JAVAN GIBBON CENTER BALAI BESAR TAMAN NASIONAL
GUNUNG GEDE PANGRANGO**

Disusun oleh :

Illyas Dahrurun 20160710018

Ori Trian Ashari 20160710024

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari
Mata Kuliah pada Program Studi Kehutanan**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS KUNINGAN
2020**



Judul Laporan	: Laporan Praktek Kerja dan Magang Kehutanan di Javan Gibbon Center Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
Penyusun	: Ilyas Dahrur 20160710018 Ori Trian Ashari 20160710024
Program Studi	: Ilmu Kehutanan

Disetujui
Pembimbing

Dr. Toto Supartono, S.Hut, M.Si.
Nik. 41038032133



Dekan

~~Dr. Toto Supartono~~
Nik. 41038032133

Disahkan

Ketua Program Studi

Dede Kosasih, S.Hut, M.Si
NIK. 41038071257



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja dan Magang Kehutanan (PKMK) dengan baik. Pelaksanaan Peraktek Kerja dan Magang Kehutanan di lakukan selama satu bulan terhitung dari tanggal 10 Februari – 07 Maret 2020 di JAVAN GIBBON CENTER.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh staff beserta karyawan JAVAN GIBBON CENTER, CONSERVATION INTERNATIONAL INDONESIA dan BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO yang telah membimbing dan memberi support dalam kegiatan Praktek Kerja dan Magang Kehutanan (PKMK). Kami selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran terhadap tulisan ini agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan sempurna.

Kuningan, Maret 2020

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Manfaat	2
II. KONDISI UMUM	3
2.1 Sejarah Kawasan	3
2.2 Letak dan Luas	3
2.3 Aksesibilitas	3
2.4 Kondisi Bio-Fisik Lingkungan	4
2.5 Iklim	4
III. METODOLOGI	5
3.1 Waktu dan Tempat	5
3.2 Alat dan Bahan	5
3.3 Kebutuhan Data	5
3.4 Teknik Pengumpulan Data	6
3.5 Teknik Analisis Data	6
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
4.1 Hasil	7
4.1.1 Pengenalan Javan Gibbon Center	7
4.1.2 Pemberian Pakan Owa Jawa	7
4.1.3 Perawatan Fasilitas	7
4.1.4 Pengamatan Owa Jawa	7
4.2 Pembahasan	7
4.2.1 Pengenalan Javan Gibbon Center	7
4.2.2 Pemberian Pakan Owa Jawa	15
4.2.3 Perawatan Fasilitas	18
4.2.4 Pengamatan Owa Jawa	18
4.3 Prosedur Pengelolaan Harian dan Pelaksanaan Program di Javan Gibbon Cengter	22
4.3.1 Struktur Organisasi	22
4.3.2 Standard Operating Procedure Pembersihan Kandang dan Hubungan Perawat Satwa dan Owa Jawa	23
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	25

5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	27



DAFTAR TABEL

4.2.1	Daftar Nama-nama Owa Jawa	7
4.2.2	Waktu Dan Komposisi Pakan Owa Jawa.....	16



DAFTAR GAMBAR

4.2.1	Gambar Staff House	9
4.2.2	Gambar Klinik	10
4.2.3	Gambar Kandang Karantina	12
4.2.4	Gambar Kandang Individu	13
4.2.5	Gambar Kandang Introduksi	13
4.2.6	Gambar Kandang Jodoh atau Pasangan	14
4.2.7	Gambar Pakan Pagi	16
4.2.8	Gambar Pakan Siang	17
4.2.9	Gambar Pakan Sore	17
4.2.10	Gambar Pembersihan Kandang	18
4.2.11	Gambar Pengamatan	19
4.2.12	Gambar Tally Sheet Pengamatan	19
4.2.13	Gambar Hasil Perilaku Lukas	20
4.2.14	Gambar Hasil Perilaku Labuan	20
4.2.15	Gambar Stuktur Organisasi Yayasan Owa Jawa	22



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan Di Javan Gibbon Center	26
2. Tally Sheet Pengamatan Perilaku Harian Owa Jawa	29



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang memiliki keanekaragaman jenis primate yang tinggi. Dari 195 jenis primata yang tersebar di dunia, 40 jenis terdapat di Indonesia dan 24 jenis diantaranya merupakan jenis yang endemik. Salah satu jenis primate endemik di Indonesia tersebut adalah Owa Jawa (*Hylobates moloch*). Penyebaran Owa Jawa terbatas di sisa-sisa hutan hujan tropis yang relatif masih utuh dan tidak terganggu di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Program rehabilitasi telah menjadi salah satu upaya konservasi satwa yang berstatus terancam punah dan memiliki tingkat keterancamannya yang tinggi melalui proses perubahan dan peningkatan perilaku dan kesehatan guna dapat kembali ke habitat alami. Berbagai upaya rehabilitasi bagi primata telah dilakukan seperti Rehabilitasi Orangutan di Sumatera dan Kalimantan, rehabilitasi Owa agilis di Kalimantan dan Sumatera, begitu juga rehabilitasi yang dilakukan untuk owa jawa di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa di Bodogol Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Owa jawa yang merupakan satwa terancam punah juga tidak luput dari upaya eksploitasi dengan menjadikannya sebagai satwa peliharaan. Sebagian dari mereka kini tengah diupayakan untuk dikembalikan ke habitat aslinya melalui program rehabilitasi di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (Javan Gibbon Center), dimana bertujuan untuk menyelamatkan owa jawa dari kepunahan, merehabilitasi owa jawa yang berasal dari masyarakat, meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat akan pentingnya pelestarian owa jawa dan meningkatkan kerjasama antara instansi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, lembaga akademik dan dunia usaha dalam pelestarian owa jawa. Sasaran program jangka pendek di Javan Gibbon Center adalah melakukan penilaian terhadap status perilaku, kesehatan dan kemudian dilakukan peningkatan dengan diiringi perubahan perilaku dan pengembalian kesehatan owa jawa. Sedangkan sasaran jangka panjang adalah reintroduksi owa jawa yang telah terehabilitasi ke kawasan yang sesuai dan memenuhi syarat teknis reintroduksi oleh IUCN. Sasaran akhir program ini adalah penetapan dan pemantapan populasi owa jawa dalam habitat yang mendukung keberlangsungan owa jawa di alam.

Merehabilitasi satwa dilindungi dan terancam punah seperti owa jawa memerlukan proses yang panjang dan dibutuhkan ketersediaan dana yang tidak sedikit. Proses demi proses untuk menjadikan satwa yang selama ini terbiasa dengan manusia kembali menjadi satwa yang memiliki naluri liar tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan kesabaran, ketekunan dan keseriusan dalam penanganan satwa yang selektif dalam berbagai hal tersebut.

1.2 Tujuan

1. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada Mahasiswa mengenai praktik pengelolaan sumberdaya hutan/ sumberdaya alam hayati secara langsung di

lapangan mulai dari tahap proses penyusunan rencana, organisasi, dan tata laksana kerja, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi hasil kegiatan.

2. Melatih mahasiswa untuk tanggap terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati.
3. Agar Mahasiswa memiliki kemampuan dalam analisis dan sintesis permasalahan yang dihadapi serta mampu memberikan rekomendasi berdasarkan kaidah ilmiah yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.
4. Agar Mahasiswa mampu mengungkapkan hasil-hasil temuan mutakhirnya yang disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang logis, sistematis dan dapat di pertanggungjawabkan
5. Mahasiswa mampu mengahayati dan memahami iklim kerja di lingkungan instansi bersangkutan.

1.3 Manfaat

1. Mengetahui dan berpengalaman mengenai praktek pengelolaan sumberdaya hutan/ sumberdaya alam hayati secara langsung di lapangan mulai dari tahap proses penyusunan rencana, organisasi tata laksana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.
2. Terlatih untuk tanggap terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sumberdaya alam hayati yang mencakup permasalahan di bidang ekologi, fisik lingkungan serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
3. Mampu menganalisis dan mensintesis permasalahan yang dihadapi serta mampu memberikan rekomendasi berdasarkan kaidah ilmiah yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.
4. Mampu mengungkapkan hasil-hasil temuan mutakhir yang disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang logis, sistematis, dan dapat di pertanggung jawabkan.
5. Mampu mengahayati dan memahami iklim kerja di lingkungan intansi bersangkutan



II KONDISI UMUM

2.1 Sejarah singkat Javan Gibbon Center

Untuk melindungi satwa endemic dari kepunahan, khususnya Owa Jawa yang langka, CI Indonesia dan mitra bekerja sama membangun Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa berlokasi di zona penyangga, di luar kawasan konservasi. Program Rehabilitasi Owa Jawa sangat penting demi kelangsungan hidup satwa langka yang sudah dalam keadaan kritis ini. Dipastikan bahwa program Rehabilitasi di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa mengikuti panduan dari IUCN.

Upaya Mewujudkan Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (Javan Gibbon Center / JGC) dapat terlaksana pada pertengahan tahun 2002, dengan dimulainya pembangunan berbagai fasilitas pendukung, seperti fasilitas kandang, klinik, rumah jaga, fasilitas air dan listrik di atas lahan PT. Pengembangan Agrowisata Prima di Desa Nanggerang, Sukabumi Jawa Barat. Namun kini seiring pengembangan program dan proses rehabilitasi Owa Jawa yang memerlukan Kondisi Lokasi yang lebih dekat dengan suasana hutan, maka pada awal Desember 2006, JGC berpindah lokasi di areal perluasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, tepatnya dalam wilayah resort Bodogol, seksi konservasi wilayah II Bogor, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

2.2 Letak dan Luas

Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa berlokasi di Kawasan Perluasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango tepatnya di resort Bodogol. Pada posisi geografis $06^{\circ}46'28.8''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}50'24.0''$ Bujur Timur dengan Ketinggian 650 Meter diatas permukaan laut, Karena merupakan bekas Kawasan Perhutani, maka JGC didominasi pohon-pohon produksi yaitu damar (*Agathis Damara*). Luas Javan Gibbon Center (JGC) sekitar kurang lebih 2 hektar, komplek JGC berada di wilayah kerja Resot Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Untuk mempermudah proses administrasi, kesekretariaan pelaksanaan harian program JGC beralamat di Komplek Taman Rekreasi Lido KM.21, Cigombong LIDO Bogor. Lokasi rehabilitasi bertempat di Kampung Cibilik Desa Nanggerang Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

2.3 Aksesibilitas

Javan Gibbon Center memiliki beberapa lokasi seperti Kantor bertempat di jalan Raya Lido-Sukabumi , Tempat Kandang Rehabilitasi di Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dan Tempat Realese Bertempat di Gunung Puntang Bandung Selatan. Akses menuju JGC bisa di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari Kuningan sendiri akses menuju JGC bisa di tempuh dengan mobil atau motor, jarak tempuh yaitu sekitar tujuh sampai delapan jam tergantung kondisi lalulintas, ketika lalu lintas padat bisa lebih dari delapan jam. Ketika dari Kuningan beberapa kabupaten yang dilewati yaitu Majalengka, Sumedang, Bandung, Ciamis, Bogor. Jalur ini bisa dilalui dengan kendaraan roda dua

ataupun roda empat. Bisa juga dengan menggunakan angkutan umum yaitu Bus Luragung Jaya yaitu jurusan Kuningan-Bogor, bus ini berangkat dari kuningan dan berhenti di terminal Baranang Siang Bogor, bus ini berangkat dari Kuningan yaitu pagi hari sekitar pukul 06.00. Dari terminal Bogor untuk bisa ke JGC harus menggunakan angkutan umum kembali yaitu menggunakan ellf atau coll mini jurusan Bogor-Sukabumi.

2.4 Kondisi Bio-Fisik Lingkungan

Hutan pegunungan tropis TNGGP merupakan salah satu diantaranya sedikit hutan di Pulau Jawa yang masih berada dalam keadaan baik dan merupakan habitat bagi beberapa satwa langka endemik. Terdapat dari 103 jenis Mamalia yang hidup di dalam Taman Nasional ini, 13 diantaranya termasuk satwa langka seperti Rusa, Kukang, Lutung Jawa, Surili, dan satwa yang paling terancam punah keberadaan nya yaitu Owa Jawa. Terdapat pula sekitar 260 jenis burung endemik. Sehingga hal ini menempatkan TNGGP sebagai salah satu daerah endemic burung di dunia. TNGGP merupakan sumber tumbuhan obat yang sangat berharga, setidak nya 100 jenis telah berhasil diidentifikasi.

2.5 Iklim

Iklim di Kawasan ini termasuk de dalam Tipe iklim A dengan nilai Q berkisar antara 5%-9%. Curah hujan rata-rata berkisar antara 3.000-4.200mm/tahub. Musim hujan berlangsung antara bulan oktober – mei dengan curah hujan rata-rata sekitar 200 mm/bulan, dan mencapai puncak nya pada bulan desember – maret dengan curah hujan melebihi 400 mm/bulan. Musim kemarau di Kawasan ini terjadi antara bulan juni – September dengan curah hujan rata-rata kurang dari 100 mm/bulan.



III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan praktek kerja dan magang kehutanan ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari tanggal 10 februari sampai dengan 07 maret 2020, bertempat di Javan Gibbon Center (JGC), komplek JGC berada di wilayah kerja Resot Bodogol, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Untuk mempermudah proses administrasi, kesekretariaan pelaksanaan harian program JGC beralamat di Komplek Taman Rekreasi Lido KM.21, Cigombong LIDO Bogor. Lokasi rehabilitasi bertempat di Kampung Cibilik Desa Nangerang Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan selama kegiatan Praktek Kerja dan Magang Kehutanan yaitu : Alat tulis, camera, tally sheet, jam tangan, pakaian khusus, sepatu boot, masker, sarung tangan, laptop.

3.2.2 Bahan

Owa Jawa (*Hylobates Moloch*) yang berada di tempat rehabilitasi Javan Gibbon Center (JGC)

3.3 Kebutuhan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data mengenai perlakuan – perlakuan yang di berikan kepada Owa Jawa di Java Gibbon Center. Kegiatan yang dilakukan di Javan Gibbon Center selama Rehabilitasi seperti perawatan fasilitas, pemberian pakan dan pengamatan perilaku harian owa jawa di kandang jodoh.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder yang di kumpulkan merupakan kondisi umum Javan Gibbon Center meliputi letak kondisi fisik dan manajemen dan data mengenai owa jawa dan rehabilitasi khususnya mengenai owa jawa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Pengamatan Lapangan

Pengamatan lapangan dilakukan selama kegiatan praktek kerja dan magang kehutanan yaitu 10 februari sampai 07 maret 2020 mengikuti kegiatan rehabilitasi owa jawa di JGC sebelum di Release / lepas liar kan kembali. Pengamatan dilakukan pada pagi hari sampai sore hari yaitu pukul 06.30-16.30 (11.30-13.00 istirahat) objek pengamatan yaitu owa di kandang pasanagn.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh akan di olah menggunakan *software microsoft office* dan di sajikan dalam bentuk uraian secara deskriptif dan gambar sehingga di peroleh hubungan antara kegiatan – kegiatan yang dilakukan Javan Gibbon Center selama Rehabilitasi satwa.



IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan yang dilakukan pada Praktek Kerja dan Magang Kehutanan di Javan Gibbon Center diantaranya yaitu sebagai berikut

4.1.1. Pengenalan Javan Gibbon Center

Pengenalan Javan Gibbon Center dilakukan untuk mengetahui kondisi dilapangan, untuk mengetahui fasilitas apa saja yang ada di Javan Gibbon Center, standar operasional prosedur di JGC. Fasilitas yang ada diantaranya staff house, klinik, kandang rehabilitasi.

4.1.2. Pemberian Pakan Owa Jawa

Pemberian pakan dilakukan setiap hari, pemberian pakan dilakukan sebanyak empat kali dalam satu hari yaitu pagi, siang (dua kali) dan dan sore.

4.1.3. Perawatan Fasilitas

Perawatan fasilitas yang dilakukan selama Praktek Kerja dan Magang Kehutanan diantaranya pembersihan kandang, pembersihan tempat makan dan minum, pembersihan klinik dan renovasi kandang.

4.1.4. Pengamatan Owa Jawa

Pengamatan yang dilakukan yaitu mengamati perilaku harian owa jawa. Pengamatan dilakukan pada pagi hari sampai sore hari. Owa jawa yang menjadi objek pengamatan yaitu owa yang ada di kandang jodoh.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengenalan Javan Gibbon Center

Pengenalan area Javan Gibbon Center yaitu untuk mengetahui kondisi dan fasilitas yang ada. Beberapa fasilitas yang ada di Javan Gibbon center yaitu staff house, klinik, dan kandang rehabilitasi yang terbagi atas kandang karantina, kandang individu, kandang introduksi dan kandang jodoh. Jumlah Owa Jawa yang ada di JGC pada saat kita Praktek Kerja dan Magang Kehutanan yaitu ada enam belas yang terdiri dari lima betina dan sebelas jantan.

No	Nama Owa Jawa	Jenis Kelamin	Kandang
1	Jolly	Betina	Karantina
2	Lukas	Betina	Jodoh
3	Billy putri	Betina	Introduksi
4	Gomey	Betina	Karantina
5	Yossi	Betina	Jodoh
6	Nakula	Jantan	Introduksi
7	Labuan	Jantan	Jodoh
8	Nofri	Jantan	Jodoh

9	Bobi	Jantan	Jodoh
10	Delon	Jantan	Introduksi
11	Bonte	Jantan	Introduksi
12	Rambo	Jantan	Introduksi
13	Ukong	Jantan	Jodoh
14	Mei	Jantan	Introduksi
15	Moughli	Jantan	Introduksi
16	Cepi	Jantan	Introduksi

Tabel 4.2.1 Daftar Nama-nama Owa Jawa di JGC (selama praktek kerja dan magang)

Sekilas Tentang Owa Jawa

a. Taksonomi

- Kelas : Mammalia
- Ordo : Primata
- Sub Ordo : Anthropoidea
- Super Familia (Suku) : Hominoidea
- Familia (Suku) : Hylobatidae
- Genus (Marga) : Hylobates
- Spesies (Jenis) : *Hylobates moloch*

Subspecies

Sody (1949) mendeskripsikan 2 (dua) subspecies, tetapi taksonomi sekarang (Geissman,1995) tidak mengenal subspecies untuk takson ini. Meskipun demikian, penelitian DNA yang dilakukan Dr. Jatna Supriatna akhir-akhir ini mengindikasikan bahwa kemungkinan ada 2 (dua) sub-populasi yang berbeda dalam jenis ini (*Hylobates moloch moloch* yang terdapat di Jawa Barat: TN Gunung Gede Pangrango, TN Gunung Halimun, TN Ujung Kulon, CA Gunung Simpang dan Leuweng Sancang; serta *Hylobates moloch pangoalsoni* di Jawa Tengah; di sekitar Gunung Slamet dan Pegunungan Dieng).

b. Nama Umum

- Inggris : Silvery Gibbon, Javan Gibbon, Moloch Gibbon
- Indonesia : Owa Jawa, Wau-wau, Uwo Uwo, Kuweng

c. Morfometriks

- Dimorfisme Seksual : Tidak ada
- Karakteristik Diagnosi : Memiliki rambut yang relatif panjang dengan rambut pada kepala yang berwarna gelap. Beberapa individu juga memiliki warna rambut dada gelap.
- Berat badan pada waktu lahir : 340-400 gram
- Berat badan dewasa : 6,5 – 8 kg
- Pengukuran Dewasa
 - Kepala/Badan : 480 – 560 mm
 - Tangan : 135 – 150 mm
 - Lengan : 440 – 490 mm
 - Kaki : 350 – 380 mm

A. Staff House



Gambar 4.2.1 Staff house (satu staff house)

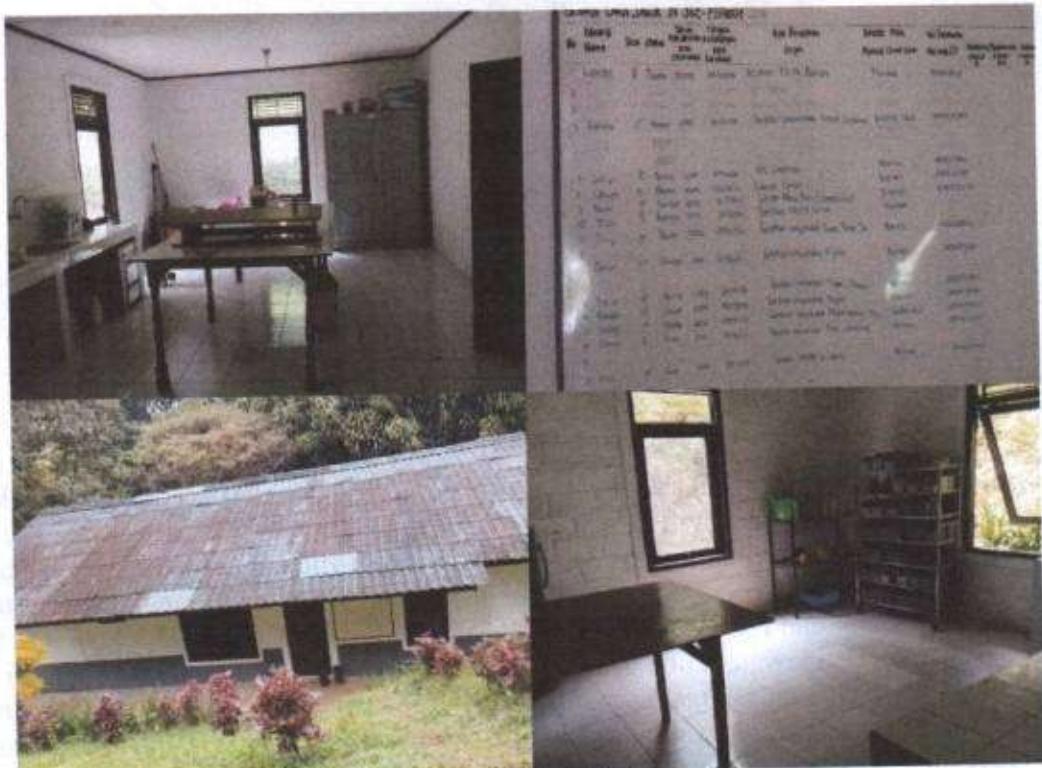
Staff house merupakan bangunan semi permanen yang terbuat dari material kayu, asbes, bambu, triplek. Staff house digunakan sebagai tempat istirahat para animal keeper, tempat penerimaan tamu dan juga tempat menyimpan pakan (ubi, labu, jagung). Staff house ini ada beberapa ruangan atau fasilitas seperti kamar (empat ruangan) toilet, dapur, gudang dan ruang tamu. Bangunan ini berdinding dari anyaman bambu, tiang dari bambu dan kayu, lantai dari triplek, atap asbes, untuk dapur dan toilet di buat permanen. Staff house juga biasa digunakan sebagai tempat penginapan atau tinggal sementara bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pretek kerja lapangan ataupun penelitian.

B. Klinik

Klinik adalah bangunan permanen yang material nya menggunakan beton, kayu, asbes yang di dalam nya di pergunakan untuk:

- a. Ruang pemeriksaan dan penanganan dengan sistem penerangan dan ventilasi yang baik, bersih serta dilengkapi dengan meja pemeriksaan dan alat pemeriksaan fisik.
- b. Ruang otopsi yang standar.
- c. Ruang laboratorium dengan fasilitas minimal mikroscop dan sentrifuge serta fasilitas untuk mengambil dan menyimpan darah dan sampel lain.
- d. Fasilitas anaestesi.
- e. Sarana penyimpanan obat-obatan yang kering, bersih, aman, dan sesuai dengan ketentuan untuk penyimpanan masing-masing jenis obat.
- f. Freezer dan lemari pendingin untuk menyimpan reagen, sample serum, darah dan sampel lainnya jika dirasa perlu.
- g. Obat-obatan antibiotika spektrum luas dan obat-obatan lain yang direkomendasikan dan tidak kadaluwarsa.

- h. Digunakan untuk menyimpan pakan
- i. Digunakan untuk mengganti atau menyimpan pakaian khusus untuk ke kandang rehabilitasi
- j. Batas steril
- k. Ruang informasi mengenai owa jawa

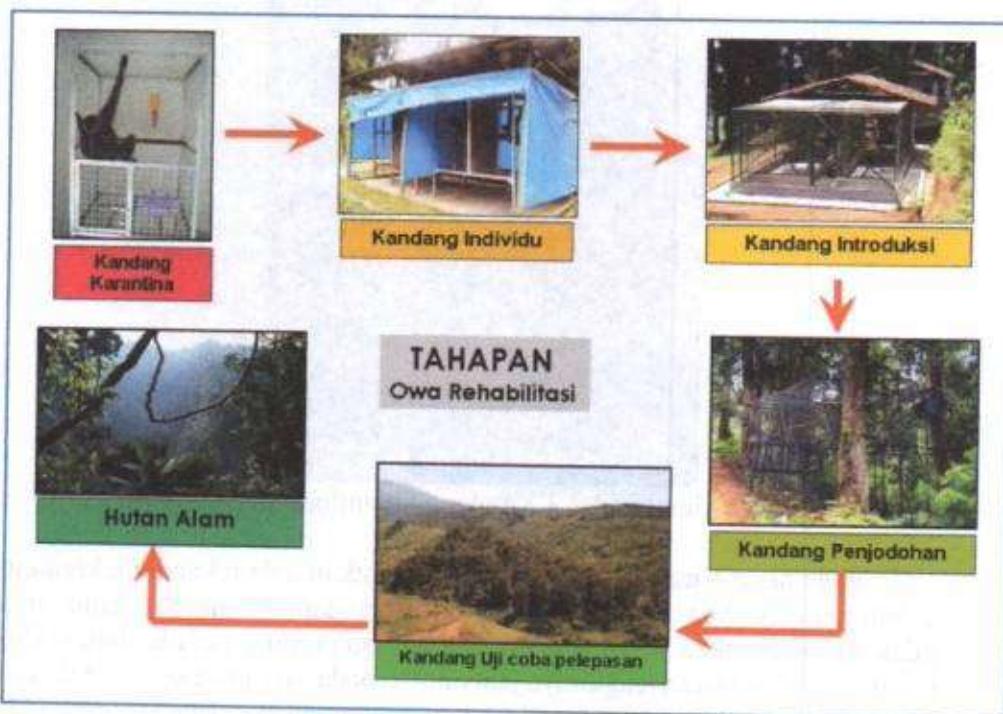


Gambar 4.2.2 Klinik

C. Kandang Rehabilitasi

Kandang rehabilitasi di Javan Gibon Center dibagi kedalam empat bagian yang memiliki fungsi dan jumlah yang berbeda diantaranya yaitu kandang karantin empat, kandang individu satu, kandang introduksi lima dan kandang jodoh sembilan. Setiap kandang memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda pula dan juga bahan atau material yang digunakan ada yang berbeda. Tedapat kandang yang permanen dengan bahan beton dan juga semi alami. Urutan kandang ketika dari depan sampai kebelakang yaitu kandang karantina, kemudian kandang individu, kemudian kandang introduksi dan terakhir kandang jodoh atau pasangan.

Prosedur penanganan owa jawa dan pemeliharaan, tahapan ketika ada owa jawa baru akan direhabilitasi.



1). Kandang Karantina

Selama masa karantina secara umum akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara fisik, pengambilan sampel darah untuk pemeriksaan Hepatitis A, B dan C serta Herpes, pemeriksaan TBC dengan tuberkulinasi serta pemeriksaan hematology dan kimia darah untuk mengetahui kondisi gizi. Pemeriksaan kotoran dilakukan secara rutin untuk memeriksa ada tidaknya endoparasit. Semua owa yang baru tiba, harus menjalani karantina dalam isolasi untuk jangka waktu minimal 3 minggu dan hingga hasil tes kesehatan menunjukkan hasil yang negatif. Satwa yang telah terdiagnosa secara klinis berdasarkan hasil tes tersebut akan dirawat dalam karantina untuk pengecekan klinis lebih lanjut.

Selain pengujian kesehatan perhatian harus diberikan dalam hal pemeliharaan fisik dan psikologis (termasuk perilaku) selama masa isolasi. Pemeriksaan dapat berupa penimbangan berat badan, suhu tubuh, pemeriksaan gigi, mulut, mata, lengan, kaki, jari-jari pada bagian tangan dan kaki, kulit, rembut serta pada bagian genital.



Gambar 4.2.3 Kandang karantina (empat kandang)

Pada masa karantina, owa jawa ditempatkan dalam kandang karantina yang ada dalam ruangan. Mereka yang berada dalam kandang karantina selama masa karantina tidak diperkenankan keluar dari ruang karantina yang berada dalam klinik. Hal ini untuk menghindari terjangkitnya penyakit kepada owa jawa lain apabila satwa tersebut membawa penyakit semasa berada dalam peliharaan manusia. Di Javan Gibbon Center terdapat empat kandang karantina dengan ukuran per kandang nya Lebar 1,2 m Panjang 1,2 m dan Tinggi 3m. Material yang digunakan pada kandang karantina yaitu kawat ram dan besi siku.

2).Kandang Individu

Owa jawa yang telah melalui masa karantina, dipindahkan ke kandang individu yang berada di luar karantina. Penempatan dalam kandang ini bertujuan untuk adaptasi satwa terhadap situasi lingkungan sekitar JGC, selain itu juga adaptasi antar individu melalui kontak secara visual dan suara. Mereka berada dalam kandang individu bersifat sementara sebelum memasuki masa pemasangan. Proses adaptasi antar individu lebih baik dilakukan sedini mungkin. Pada satwa yang lebih muda proses sosialisasi akan lebih cepat dibandingkan yang sudah dewasa. Satwa yang dewasa sudah mempunyai konsep teritorial yang kuat sehingga perlu dilakukan secara bertahap dan dalam pengawasan.

Penempatan ini selain memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, juga di kandang individu pula, owa jawa juga mulai diperkenalkan kepada perilaku alami dan dengan individu lain dengan harapan membiasakan diri dengan adanya individu lainnya tetapi interaksi tidak dengan kontak visik tetapi melalui visual.



Gambar 4.2.4 Kandang Individu (satu kandang)

Kandang individu berada di sebelah kandang karantina atau di sebelah klinik. Bahan material kandang individu dari besi serta ram kawat untuk ukurannya Lebar 2,5 m, Panjang 9 m, Tinggi 3 m. Pinggir-pinggir kandang individu diberi pelindung dari terval dan atap memakai asbes.

3). Kandang Introduksi



Gambar 4.2.5 Kandang Introduksi
(terdapat lima Kandang introduksi)

Pada tahapan introduksi lebih ditujukan untuk pengenalan satwa terhadap lingkungannya, membiasakan perilaku alaminya dan pengenalan terhadap individu lainnya. Pada tahap ini satwa dibiasakan untuk sering melihat temannya dan juga berkomunikasi dengan nyanyiannya. Terdapat lima kandang introduksi, dua kandang dibuat dengan menggunakan material besi dan kawat ram dengan lantai alami (lantai hutan), sedangkan tiga kandang terbuat dari besi dan kawat ram dan juga terdapat bangunan permanen (lantai beton), ukuran kandang introduksi yaitu lebar 5 m, panjang 9 m dan tinggi 3 m, jarak setiap antar kandang yaitu sekitar 5m sampai 20 m. Dalam kandang terdapat enrichment (pengkayaan) sebagai alat bantu atau property yang bisa digunakan oleh owa untuk bermain atau melakukan aktivitas seperti di alam seperti

bambu, karet ban sebagai media untuk gelatungan. Setiap kandang introduksi terdapat dua owa jawa yang di pisahkan atau di beri sekat sekitar 70 cm sehingga owa tidak bisa berinteraksi secara langsung, intraksi hanya lewat visual saja tidak melalui kontak fisik. Selain itu di dalam kandang terdapat box tidur dengan ukuran panjang 1 m, tinggi 1,2 m, lebar 1 m. Setiap box disimpan secara berhadapan, box ini terbuat dari triplek atau kayu lapis. Selain itu juga terdapat tempat makan dan tempat minum.

4). Kandang Jodoh atau Pasangan



Gambar 4.2.6 Kandang Jodoh atau pasangan (terdapat 9 kandang jodoh)

Apabila dua individu owa jawa saling terjadi kecocokan, maka keduanya dipindakan ke kandang pasangan. Keberadaan mereka dalam kandang ini merupakan dua individu yang telah menjadi pasangan. Dalam kandang ini mereka akan melakukan aktivitas sosial yang lebih intensif.

Apabila kedua individu tersebut sudah menunjukkan kecocokan yang permanen, artinya telah menunjukkan tanda-tanda melakukan perkawinan, maka kemungkinan besar dapat menjadi pasangan tetap yang akan kembali ke hutan alam. Pada kandang ini dibuat semi alami artinya sudah menyatu dengan alam hanya saja masih di beri kawat penjaga. Tidak adanya lantai semen diharapakan tidak lagi terjadi owa jawa turun ke tanah, karena pada hakekatnya mereka hidup di pohon bukan di atas tanah.

Di dalam kandang ini juga terdapat beberapa fasilitas untuk owa jawa tersebut seperti : batang bambu, karet ban , box tidur dengan ukuran yang sama seperti kandang lainnya dan terdapat tempat pakan dan minum. Box tidur disimpan secara berhadapan dan berada pada strata atas, box tidur ini terbuat dari triplek atau kayu lapis. Terdapat sembilan kandang jodoh dengan jarak antar kandang yang berbeda yaitu sekitar 10 m sampai 30 m, posisi kandang tersusun secara teratur berurutan (tidak terpencar). Material nya menggunakan besi serta ram kawat ukuran kandang tersebut Lebar 7 m, panjang 9 m, tinggi 4 m.

5. Owa Jawa Dalam Kandang Ujicoba Pelepasan

Owa jawa yang telah membentuk pasangan akan dilakukan uji coba pelepasan di hutan yang telah memenuhi syarat sebagai lokasi uji coba pelepasan. Dengan membangun kandang yang berukuran besar mereka akan mencoba beradaptasi dengan lingkungan hutan dan mendapatkan makanan dari hutan tersebut. Pada masa ini, pengontrolan dan pengawasan terhadap owa tersebut masih dilakukan sebagai bahan pengumpulan informasi mengenai kehidupan mereka. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi sebelum melepaskan pasangan owa jawa ke habitat alami.

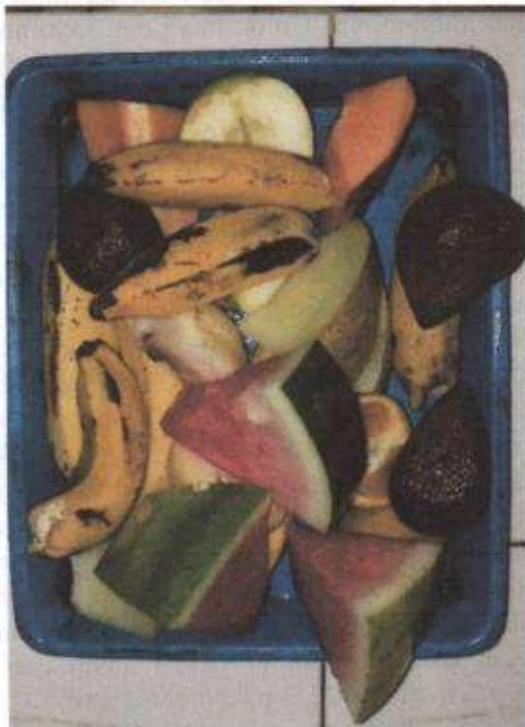
4.2.2 Pemberian Pakan Owa Jawa

Pemberian Pakan ini dilakukan rutin setiap hari, dalam satu hari semua owa jawa di beri pakan sebanyak empat kali. Dalam setiap pemberian pakan menu setiap waktu tidakl sama. Biasanya pagi hari diberikan menu berupa buah-buahan, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian sayuran dan makanan tambahan berupa suplemen, vitamin dan bubur. Selain itu juga disediakan air minum dalam botol tergantung maupun pada kotak alumunium. Untuk buah dan sayuran owa diberi pakan dengan takaran satu baki ukuran sekitar 20 x 25 cm untuk dua individu, sedangkan untuk ubi di berikan enam potong ubi ukuran sedang, tahu dua , tempe dua potong ukuran tahu, kangkung satu ikat per individu, mokey cow (pakan tambahan berupa biscuit berprotein) dua buah per individu, biscuit ini biasanya diberikan pada siang hari pada saat makan siang diberikan bersamaan dengan pemberian pakan sayuran. Sebelum diberikan pakan buah ataupun sayuran pakan harus dicuci terlebih dahulu dan untuk ubi, labu, tahu, tempe, jagung harus di kukus terlebih dahulu. SOP untuk pemberian pakan sendiri yaitu animal kipeer harus memakai sarung tangan glove, masker, wearpack, sepatu boot, dan setelahnya harus cuci tangan menggunakan hand sanitizer.

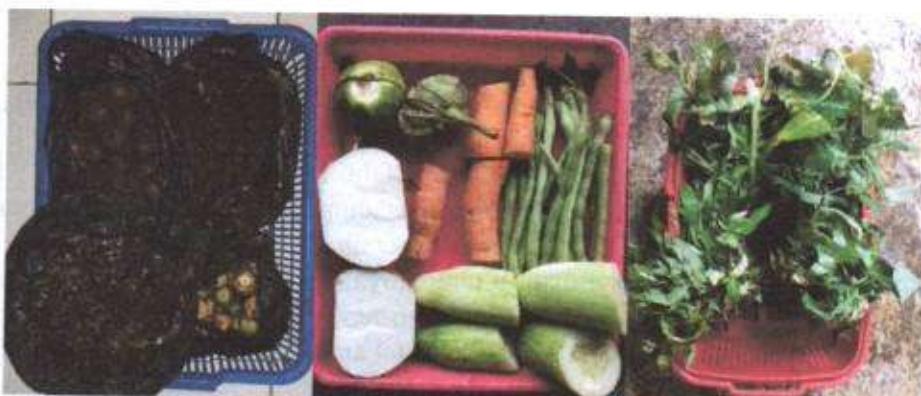
Selama masa rehabilitasi, owa jawa di JGC selain diberikan berupa buah-buahan, sayuran yang bukan berasal dari hutan (pakan non alami), mereka mulai diperkenalkan dengan berbagai macam pakan owa yang dari hutan (pakan alami). Membutuhkan waktu untuk memperkenalkan pakan alami kepada owa jawa, mengingat sebagian waktu yang dihabiskan oleh satwa tersebut bersama dengan manusia dan mengkonsumsi pakan non alami. Tetapi dalam program rehabilitasi ini, suatu keharusan untuk dapat memberikan dan membiasakan mereka untuk mengkonsumsi pakan alami. Pemberian pakan alami bisanya tidak langsung diberikan, tetapi sedikit demi sedikit dengan cara mencampur pakan alami dan yang non alami dengan perbandingan 25% pakan alami, 75% pakan non alami.

Waktu	Jam	Komposisi Makanan
Pagi	06 : 30	Jeruk, apel, melon, semangka, pisang, manggis, salak, pepaya & Buah pir.
Siang	09 : 30 & 12 : 00	A. Buncis, timun, bengkuang, terong bulat, wortel & Biscuit Monkey cow B. Pakan Alami : Buah Bungbuay, walen, harendong, beunying, afrika, manyal, hampelas, kondang, kisirem & Daun : Rasamala , nangsi, ceuri C. Kangkung & Sawi
Sore	13 : 30	Ubi Kukus/ Labu Kukus, Tempe Kukus & Tahu Kukus, jagung yang sudah di kukus

Tabel 4.2.2 Waktu dan Komposisi Makanan



Gambar 4.2.7 Pakan Pagi (pisang, semangka, jeruk, salak, apel, manggis, melon, papaya, pir) untuk dua individu.



Gambar 4.2.8 Pakan siang (timun, terong, buncis, bengkuang, wortel, kangkung, daun pepaya, sawi, pakan alami)

Pakan Siang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pukul 09:30 dengan komposisi pakan berupa Wortel, Terong, Buncis, Timun, Bengkuang dan Monkey Cow biasanya juga sering di tambahkan pula pakan alami seperti Buah Bungbuay, walen, harendong, beunying, afrika, manyal, hampelas, kondang, kisirem. Daun : Rasamala ,nangsi, ceuri. Lalu pada pukul 12:00 komposisi pakan berupa kangkung dan sawi, dengan takaran satu ikat untuk satu individu.



Gambar 4.2.9 Pakan Sore (ubi, labu, tempe, tahu yang sudah di kukus)

Pakan Sore merupakan pakan yang memiliki karbohidrat tinggi dengan komposisi pakan yaitu ubi, labu, tahu dan tempe yang sudah dikukus dengan takaran enam potong ubi per individu dan dua tahu atau tempe per individu, labu tiga potong per individu.

4.2.3 Perawatan Fasilitas

Untuk menghindari terjangkitnya penyakit, pembersihan setiap kandang dari kotoran dilakukan setiap hari oleh para Animal keeper, khususnya pada kandang-kandang karantina, individu dan introduksi.

Fasilitas klinik dan karantina harus selalu dalam keadaan bersih. Tidak diperkenankan setiap orang untuk dapat memasuki tempat tersebut. Peralatan-peralatan yang ada di klinik juga harus dalam keadaan bersih. Setiap peralatan yang sehabis dipergunakan harus tersimpan kembali di tempatnya. Sisa-sisa alat kedokteran seperti suntikan, jarum suntik, sarung tangan karet dan alat tes lainnya setelah melakukan pemeriksaan terhadap owa jawa tidak diperkenankan untuk digunakan kembali. Sisa peralatan tersebut dikumpulkan dalam satu kantong plastik yang kemudian dilakukan pembakaran. Menurut Mootnick dan Ostrowski (1999), semua sisa barang yang berasal dari hasil pemeriksaan kesehatan satwa harus di musnahkan agar tidak terjadinya kontaminasi terhadap satwa yang sedang direhabilitasi maupun satwa-satwa lain yang hidup di sekitar area rehabilitasi.

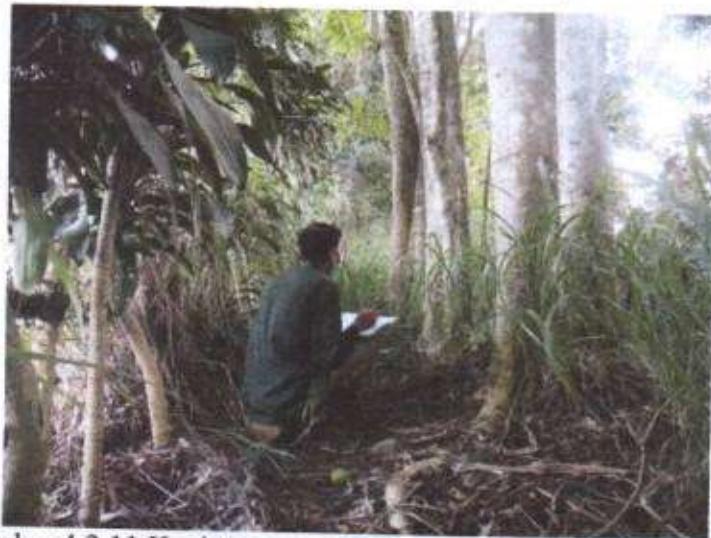


Gambar 4.2.10 Pembersihan Kandang

Pembersihan Kandang dilakukan rutin sebanyak dua kali dalam satu hari meliputi pembersihan tempat minum, tempat makan dan juga di dalam kandang. Pembersihan kandang biasanya dilakukan pagi hari dan sore hari, pagi sebelum makan dan sore setelah makan. Untuk kandang yang selalu dibersihkan yaitu kandang karantina dan kandang introduksi permanen yang terdiri dari tiga kandang. Seperti biasa ketika akan membersihkan kandang harus memakai baju khusus atau wearpack, sarung tangan glove, masker dan sepatu boot dan setelahnya harus cuci tangan dengan hand sanitizer.

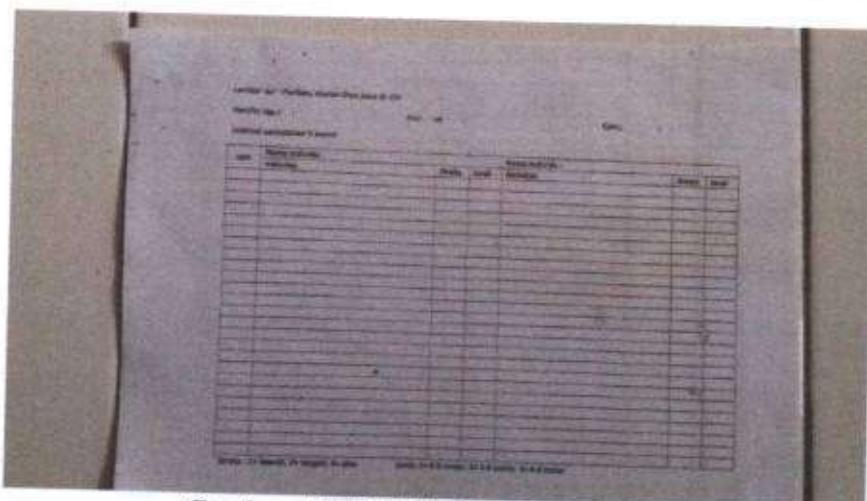
4.2.4 Pengamatan Owa Jawa

Kegiatan Pengamatan ini dilakukan pada sepasang Owa Jawa yang sedang di dalam kandang jodoh, kegiatan pengamatan ini rutin dilakukan setiap hari guna mengetahui perkembangan perilaku Owa Jawa selama di kandang jodoh.



Gambar 4.2.11 Kegiatan pengamatan (kandang jodoh/pasangan)

Kegiatan pengamatan dilakukan setiap hari mulai dari pukul 06.30 sampai pukul 16.30 (11.30 -13.00 istirahat). Untuk SOP pengamatan sama seperti dengan yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perilaku Owa Jawa selama di kandang jodoh. Hasil dari pengamatan ini yaitu untuk mengetahui perilaku harian owa jawa dikandang jodoh sebagai acuan sudah siap atau belum owa jawa tersebut untuk dilepaskan kembali ke habitatnya. Pengamatan biasanya dilakukan oleh animal keeper, kemudian hasil pengamatan diberikan ke kantor untuk diolah dan dianalisis.

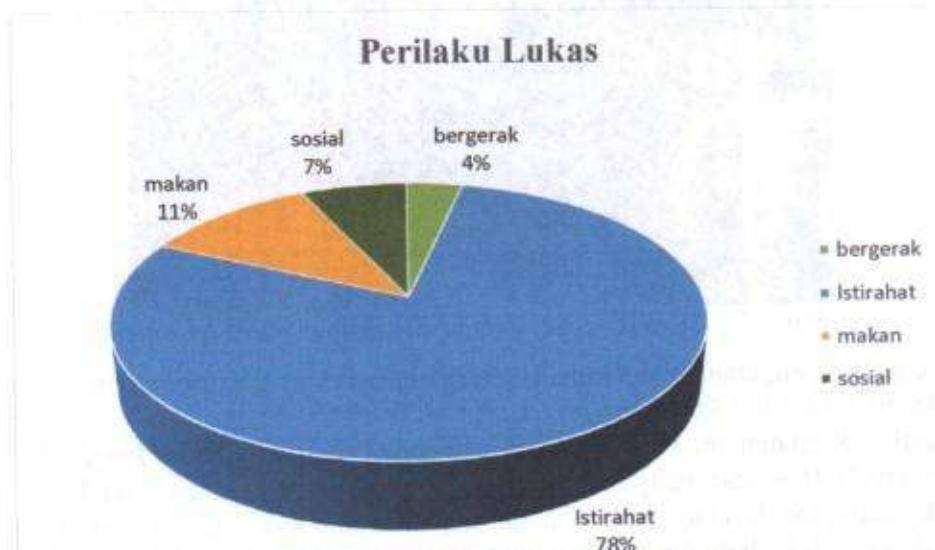


Gambar 4.2.12 Tally Sheet Pengamatan

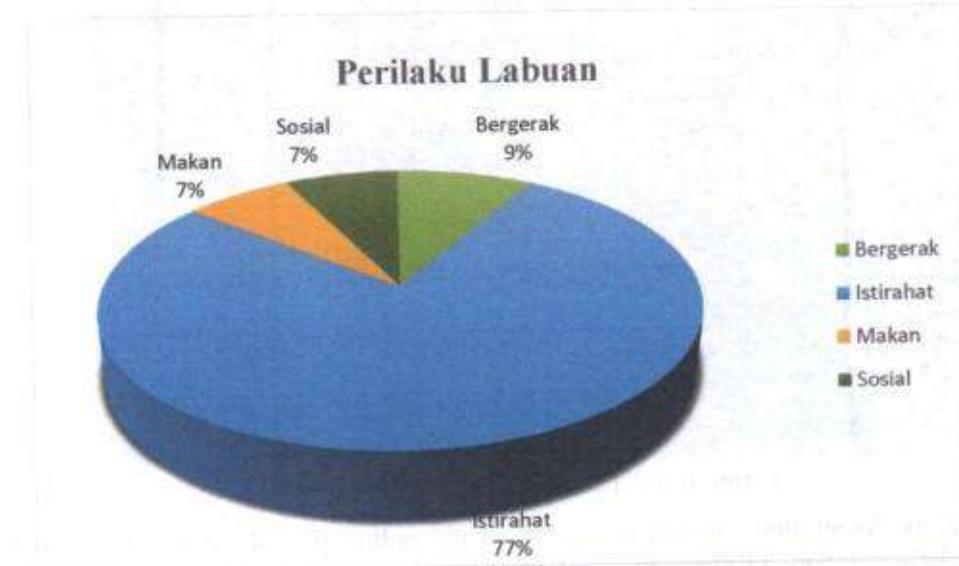
Tally Sheet Pengamatan untuk mencatat setiap perilaku/aktivitas Owa Jawa selama kegiatan pengamatan yang nantinya akan direkap setiap perilakunya. Di dalam table pengamatan berisi waktu aktivitas, interval pencatatan dalam lima menit, Aktivitas,Jarak antar Owa Jawa satu = 0,2 meter, dua = 2-4 meter, tiga = 4-6 meter ,

dan strata, strata adalah jarak dari lantai hutan ke atas strata satu bawah, strata dua tengah, ,strata tiga atas.

Berikut adalah hasil pengamatan perilaku Owa Jawa selama Praktek Kerja Lapangan :



4.2.13 Gambar Diagram Hasil Pengamatan Perilaku Lukas



4.2.14 Gambar Diagram Hasil Pengamatan Perilaku Labuan

Hasil pengamatan ini kami dapatkan selama kegiatan praktik keja dan magang, owa yang menjadi objek pengamatan yaitu owa yang berada di kandang pasangan yaitu Labuan (jantan) dan Lukas (betina). Berdasarkan hasil pengamatan kedua owa tersebut lebih banyak melakukan aktivitas istirahat dibandingkan aktivitas lainnya. Bisa dilihat persentase istirahat pada kedua owa sangat tinggi yaitu mencapai angka 77% untuk Labuan dan 78% untuk Lukas. Sedangkan untuk aktivitas lainnya rata-rata di bawah angka 10 %.

A. Perilaku Bergerak

Dalam pergerakannya owa jawa menggunakan beberapa cara untuk berpindah tempat, yaitu brachiasi, melompat, berjalan, dan memanjat. Menurut Supriatna & Wahyono (2000), owa jawa hidup di pohon (arboreal), dan jarang turun ke tanah. Pergerakan dari pohon yang satu ke pohon lainnya dengan bergelayutan (brakhiasi).

Napier & Napier (1985) menggolongkan *Hylobates* ke dalam tipe pergerakan brakhiasi sejati. Brakhiasi pada primata dibagi menjadi dua sub tipe, yaitu :

- a. Brakhiasi sejati, lengan sepenuhnya menjulur ke atas kepala dan berpegangan pada dahan, berfungsi untuk menahan tubuh, lengan bergantian berpegangan dan mengayun.
- b. Brakhiasi modifikasi atau semi brakhiasi, lengan menjulur ke atas kepala dan berpegangan pada dahan untuk menahan tubuh, tetapi kaki sedikit banyaknya membantu pergerakan untuk membantu menahan tubuh.

Dalam pengamatan yang dilakukan prilaku yang digolongkan pada bergerak diantaranya yaitu berjalan di bambu, berjalan di strata, brakiasi, melompat. Semua aktivitas itu kami catat kemudian diolah dan di golongkan pada aktivitas bergerak.

B. Perilaku Istirahat

Dalam melakukan aktivitasnya, *Hylobates moloch* juga melakukan istirahat yang berguna untuk memulihkan kembali energi yang telah banyak dipakai untuk melakukan aktivitas lainnya. Untuk istirahat sendiri aktivitas yang digolongkan pada istirahat yaitu duduk di bambu, duduk di box, berbaring di box, duduk di pohon, duduk di strata, gelantungan. Semua aktivitas tersebut kami hitung kemudian digolongkan pada aktivitas istirahat.

C. Perilaku Makan

Yaitu aktivitas owa jawa pada saat makan baik memakan makanan yang diberikan ataupun memakan dedaunan atau satwa yang ada di dalam kandang.

D. Perilaku Sosial

Pada umumnya dijumpai pada satwa liar, terutama dalam upaya untuk memanfaatkan sumberdaya di habitatnya, mengenali tanda – tanda bahaya, dan melepaskan diri dari serangan pemangsa. Perilaku sosial ini berkembang sesuai dengan adanya perkembangan sosial dari proses belajar (Alikodra, 2002).

Pada saat pertama berada di JGC, kemungkinan besar sifat yang ditunjukkan oleh umumnya owa jawa di masih sama dengan perilaku pada saat masih menjadi satwa peliharaan. Sikap ketergantungan dengan manusia terlihat pada masa-masa tersebut, misalnya kemanjaan dan keinginan untuk dielus dan digaruk pada salah satu bagian tubuh mereka. Interaksi secara fisik masih sering terjadi pada masa karantina. Hal

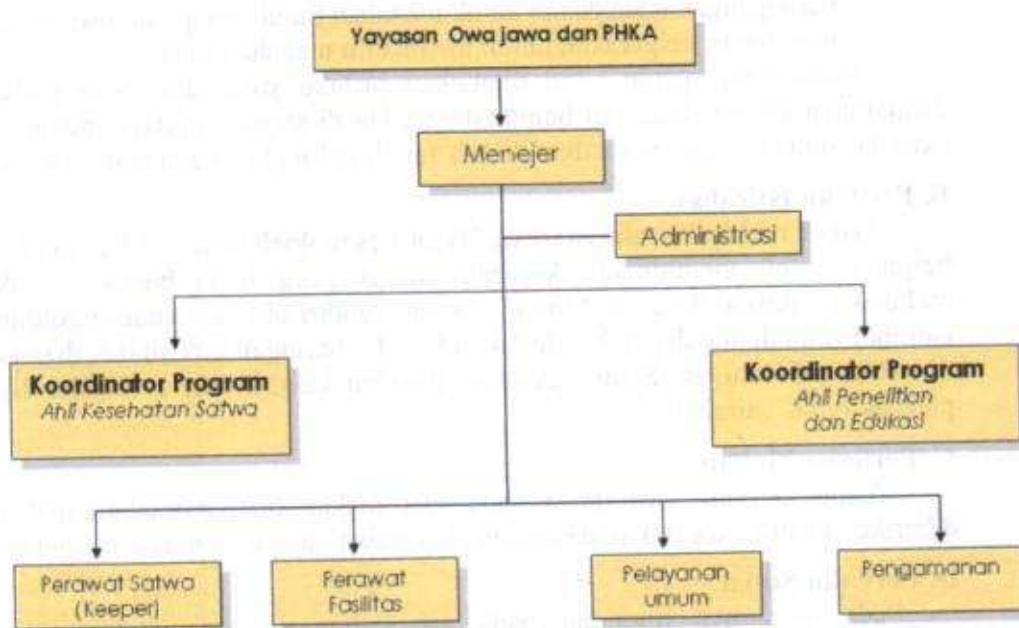
berbeda apabila mereka telah memasuki masa introduksi, interaksi dengan keepers hanya terjadi pada saat pemberian pakan saja, itupun tidak selalu dengan kontak fisik. Pada masa penjodohan, aktivitas sosial lebih menonjol. Beberapa aktivitas sosial antar individu yang terlihat adalah menelisik (grooming), bersuara, bermain, agonistik, dan bereproduksi.

Aktivitas yang digolongkan pada aktivitas sosial pada kandang pasangan yang kami amati yaitu grooming, bersuara, prilaku agresif.

4.3 Prosedur Pengelolaan Harian dan Pelaksanaan Program di Javan Gibbon Center (JGC)

4.3.1 Struktur Organisasi

Seorang menejer dibantu oleh beberapa teknisi di lapangan antara lain dokter hewan dan paramedis, perawat satwa (keepers), koordinator program pendidikan dan penelitian, administrasi, dan staf teknis lainnya. Pada pelaksanaan hariannya, para staf dilapangan melakukan rutinitas kegiatan harian seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemantauan kondisi kesehatan dan perilaku.



4.2.15 Gambar Struktur Organisasi Yayasan Owa Jawa

Adapun peran masing-masing personil yang terlibat antara lain:

A. Menejer

- Bertanggung jawab akan lancarnya aktifitas program yang dilakukan di JGC

- a. Bertanggung jawab akan lancarnya aktifitas program yang dilakukan di JGC
- b. Berkoordinansi dengan pihak terkait baik mitra kerja maupun lembaga-lembaga donor.
- c. Mempersiapkan laporan enam bulanan maupun tahunan mengenai perkembangan program baik kepada Yayasan Owa Jawa, mitra kerja maupun kepada lembaga donor.
- d. Mempersiapkan rencana dan pengembangan program JGC sesuai dengan rencana kerja yang disusun tahunan maupun lima tahunan.

B. Koordinator Program Satwa

- a. Membuat perencanaan program dan melaksanakan program sesuai dengan rencana kerja yang disusun tahunan maupun lima tahunan.
- b. Melakukan pemantauan perkembangan proses rehabilitasi dan kesehatan berkala owa jawa.
- c. Melakukan pemeriksaan baik dilakukan sendiri maupun melibatkan pihak lain dalam hal ini lembaga kesehatan satwa untuk melakukan pengecekan kesehatan secara rutin.
- d. Membuat laporan aktivitas program kepada manajer.

C. Koordinator Program Non Satwa

- a. Membuat perencanaan program dan melaksanakan program sesuai dengan rencana kerja yang disusun tahunan maupun lima tahunan.
- b. Melakukan pemantauan program pendidikan, penyadaran masyarakat baik yang dilakukan oleh JGC sendiri atau yang bekerjasama dengan pihak lain
- c. Membuat laporan aktifitas program kepada menejer.

D. Perawat Satwa (Animal keeper)

- a. Melaksanakan rutinitas pemberian pakan satwa
- b. Melakukan rutinitas pembersihan fasilitas kandang
- c. Membantu pemeriksaan satwa
- d. Membantu dalam pemantauan kesehatan dan perilaku owa jawa melalui penelitian non invasive

E. Pemelihara Fasilitas

- a. Melaksanakan rutinitas kebersihan fasilitas-fasilitas pendukung JGC
- b. Melaksanakan pemeliharaan fasilitas JGC

F. Keamanan

- a. Melaksanakan pengamanan lokasi JGC
- b. Melaksanakan pengamanan satwa
- c. Melaksanakan pengamanan fasilitas JGC

4.3.2 Standard Operating Procedure Pembersihan Kandang dan Hubungan Perawat Satwa dan Owa Jawa

Berikut ini merupakan standar baku pelaksanaan dalam rutinitas pembersihan kandang-kandang yang ada di JGC.

STANDARD OPERATING PROCEDURE (SOP)**STANDAR BAKU PELAKSANAAN****SOP: PEMBERSIHAN KANDANG**

DISINFEKTAN PENCUCIAN KANDANG: Seminggu sekali

- Sierades™ 12.5 ml + Air 5 liter

(Larutan 1:400)

DAN

- Sod. Hypochlorite 100 ml + Air 5 liter > Biarkan kontak 10 menit
(Chlorox/ Bayclin/ Sunclin) (Larutan 1000 ppm)

DISINFEKTAN BAK CUCI SEPATU BOOT : Setiap sore hari

- Sod. Hypochlorite 100 ml + Air 5 liter

(Chlorox/ Bayclin/ Sunclin) (Larutan 1000 ppm)

DISINFEKTAN LUAR KANDANG & ALAT KEBERSIHAN: Seminggu sekali

- Sod. Hypochlorite 20 ml + Air 5 liter

(Chlorox/ Bayclin/ Sunclin) (Larutan 200 ppm)

DISINFEKTAN PERALATAN RUANG TREATMENT : Setiap setelah pakai

- Ethyl Alcohol 70%

- Sod. Hypochlorite 100 ml + Air 5 liter > Biarkan kontak 10 menit
(Chlorox/ Bayclin/ Sunclin)

DISINFEKTAN UNTUK PEL. R. ANTEROOM: Setiap hari

- Larutan pel sesuai petunjuk • Sierades™ 12.5 ml + Air 5 liter

Larutan 1:400

Hubungan perawat satwa (keeper) sangat dekat dengan owa jawa dalam kesehariannya. Staf yang bekerja dengan satwa perlu memakai masker dan sarung tangan terus menerus ketika pada saat berhubungan dengan satwa ini. Oleh karena besarnya kemungkinan terjangkitnya penyakit, maka para keepers harus juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan antara lain QBC, ICT-TB, HbSAg dan anti HbS, dan dilakukan pemberian vaksin Hepatitis dan vitamin. Pengawasan kesehatan dan pelatihan karantina yang seksama pada staf harus menjadi prioritas tinggi. Staf dalam keadaan sakit tidak diijinkan berhubungan dengan satwa. Semua staf baru, harus diuji untuk HBV dan TB (sinar X pada dada) sebelum memulai bekerja dengan satwa tersebut. Pengujian staf saat ini tidak perlu dilakukan jika telah dilaksanakan. Semua staf perlu mempunyai hasil tes HBV dan TB pada basis tahunan. Staf yang positif HBV maupun TB harus dipertimbangkan perizinan dalam keterlibatan pada satwa. Direkomendasikan bagi staf untuk pemberian vaksin HBV yang bertujuan untuk mempunyai imunitas cukup sebelum bekerja dengan satwa.



V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Praktek Kerja dan Magang Kehutanan dilaksanakan di Javan Gibbon Center Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango . Terhitung mulai tanggal 10 Februari – 07 Maret 2020 . Kegiatan yang dilaksanakan di Javan Gibbon Center yitu pemberian pakan, perawatan fasilitas dan pengamatan. Pemberian pakan dilakukan setiap hari yaitu sebanyak empat kali sehari, pagi, siang dua kali dan sore dengan menu makan yang berbeda, pagi buah-buahan, siang sayuran dan sore ubi. Perawatan fsilitas diantaranya membersihkan kandang setaipa hari yaitu dua kali sehar tepatnya pagi dan sore, beberapa kandang yang selalu dibersihkan yaitu kandang karantina, introduksi dan individu, karena kandang ini di buat semi permanen yang terbuat dari beton dan besi. Kegiatan pengamatan sendiri dilakukan untuk mengetahui prilaku harian si owa, pengamattan biasnya dilakukan pada pagi hari sampai sore hari. Jumlah owa jawa yang terdapat di JGC pada saat peaktek kerja dan magang yaitu ada enam belas individu yang terdiri sebelas jantan dan lima betina. Kandang rehabilitasi di JGC terdiri dari kandang karantina, kandang individu, kandang introduksi dan kandang pasanagan.

5.2 Saran

Kegiatan Praktek Kerja dan Magang untuk kedepanya semoga bisa lebih baik lagi dalam segala hal, baik pada saat periplan sebelum kegiatan, dalam kegiatan, dan setelah kegiatan. Semoga kedepan komunikasi antar mahasiswa yang melakukan kegiatan PKMK dan pihak fakultas tetap ada komunikasi mengenai kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam Kegiatan perkuliahan agar dapat ditingkatkan kembali mengenai Praktikum di lapangan sehingga mahasiswa lebih banyak mengetahui jenis-jenis maupun cara kerja alat- alat yang sering digunakan dalam kegiatan kehutanan & menjalin kerjasama dengan perusahaan atau lembaga konservasi lainnya . Agar PKMK mendatang mahasiswa mempunyai banyak referensi mengenai lokasi PKMK, serta waktu PKMK agar di perpanjang supaya Mahasiswa mendapat pengalaman serta keterampilan lebih banyak.



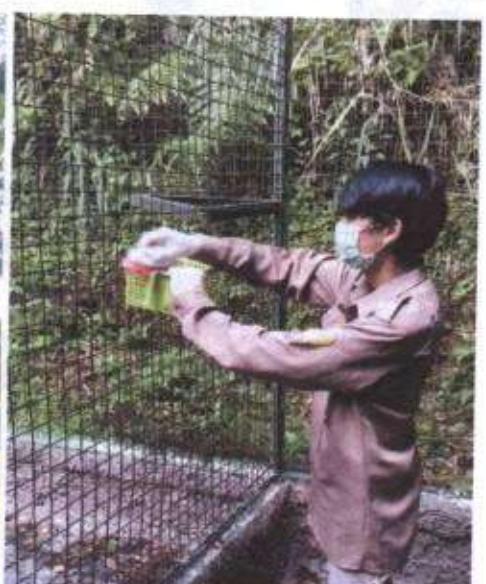
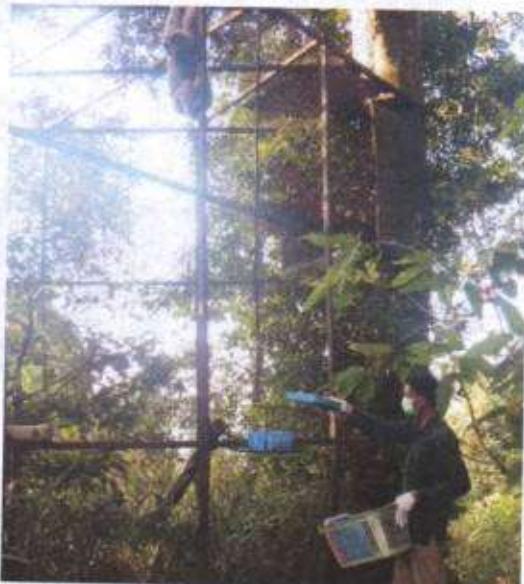
DAFTAR PUSTAKA

- Geisselman (1995). Gibbon systematics and species identification. International Zoo News 42: 467 – 501.
- Sody, H.J.V. (1949). Notes on some primates, carnivora and the babirusa from the Indomalayan and Indoaustralian regions. *Treubia* 20: 121 – 190.
- Mootnick, A. 1999. Protocols For Non-Human Primates dalam Proceedings of the International Workshop on Javan Gibbon (*Hylobates moloch*): Rescue and Rehabilitation (J. Supriatna and B.O. Manullang, eds): 47-58. Conservation International Indonesia and University of Indonesia, Jakarta
- Supriatna, J & E.H. Wahyono. 2002. Panduan Lapangan Primata Indonesia. Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta ; xxxiii + 334 hlm
- Alikodra, H.S. 2002. Pengelolaan Satwa Liar Jilid I. Yayasan Penerbit Kehutanan IPB. Bogor



LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Pembersihan Kandang dan pemberian pakan.



Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan Pengamatan, persiapan pemberian pakan, Pemberian air minum.



Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan Renovasi kandang dan bersih-bersih klinik



Gambaran Status Kesiapan Pelepasan Owa Jawa di Javan Gibbon Center

A. Pemeriksaan Akhir

1. Pemeriksaan akhir adalah pemeriksaan kesehatan owa yang dilakukan menjelang atau pada saat owa akan dilepasliarkan.
2. Ketentuan yang dilakukan pada pemeriksaan akhir adalah seperti yang dilakukan pada pemeriksaan awal, meliputi:
 - 2.1. Pencatatan dan pengecekan identitas satwa seperti pada pemeriksaan awal.
 - 2.2. Foto satwa pertama datang dan foto saat menjelang pindah/dilepasliarkan harus ditempelkan pada Lembar Identitas Satwa.
 - 2.3. Pencatatan anamnesa pada pemeriksaan akhir adalah pencatatan sejarah owa selama dalam perawatan di Pusat Rehabilitasi yang mencakup sejarah awal pertama datang sampai perubahan yang terjadi baik perilaku, kesehatan maupun kebiasaan pakan.
 - 2.4. Pemeriksaan umum yang dilakukan dalam pemeriksaan akhir seperti ketentuan yang dilakukan pada pemeriksaan awal.
 - 2.5. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada tahap pemeriksaan akhir adalah pemeriksaan yang mengarah pada penyakit yang bersifat menular baik zoonosis maupun tidak menular, sesuai standar pelepasliaran owa.
 - 2.6. Pengecekan penanda (microchip) dan atau tatoo owa sebelum dilepasliarkan.

B. Indikator Kriteria Kesiapan

1. Status Kesiapan Pasangan Tetap

Indikator kunci yang digunakan untuk menilai status kesiapan pasangan tetap tersebut adalah frekuensi perilaku afiliatif meliputi perilaku *allogrooming*, berdekat-dekatan, bermain (*playing*) dan kawin (*mating*), serta tidak ada lagi perilaku agonistik. Ario (2012) menyatakan bahwa pasangan owa jawa yang akan dilepasliarkan diharapkan dapat berbagi makanan, artinya tidak menimbulkan konflik perebutan satu sama lain pada saat berlangsungnya aktifitas makan. Ario (2012) juga menyatakan bahwa alokasi penggunaan waktu perilaku afiliatif yang tinggi dan perilaku agonistik yang rendah merupakan salah satu indikasi adanya ikatan pasangan.

2. Status Kesiapan Perilaku Alami

Indikator kunci dari perilaku alami yang dijadikan acuan untuk menilai status kesiapan owa jawa untuk dilepasliarkan adalah perilaku *brachiasi* dalam pergerakan untuk berpindah tempat. Selain itu ada satu perilaku alami yang juga dipandang penting dalam menentapkan status kesiapan owa jawa untuk dilepasliarkan adalah perilaku bersuara. Menurut Rowe (1996) ada empat tipe bersuara pada owa yaitu *solo female song* untuk mempertahankan teritorinya, *solo male song* untuk menarik pasangan, *group call* selama terjadinya konflik dengan grup lain, dan *threat call* untuk menghalau predator seperti macan tutul. Aspek perilaku alami lain yang juga penting diketahui

sebagai indikator kunci untuk penetapan status pelepasliaran owa jawa adalah perbandingan persentase perilaku di kandang rehabilitasi dengan perilaku owa liar di alam (*in situ*), yakni dilihat dari pola dan persentase kesamaan perilaku pasangan dalam melakukan aktivitas harianya. Patokan kesamaan persentase perilaku pasangan untuk dilepasliarkan adalah >75% (Chyene *et al.* 201).

3. Status Kesiapan Kesehatan

Owa jawa rehabilitan dapat dinyatakan siap untuk dilepasliarkan ke *in situ* dilihat dari kriteria status kesehatan apabila owa jawa tersebut bebas dari luka, sakit dan penyakit.

4. Status Kesiapan dari Aspek Kemampuan Mengkonsumsi Pakan Alami

Indikator yang digunakan untuk menetapkan status kesiapan owa jawa untuk dilepasliarkan dari kriteria aspek pakan alami adalah persentase jumlah pakan alami yang mampu dikonsumsi oleh owa jawa rehabilitan. Artinya apabila owa jawa rehabilitas sudah mampu mengkonsumsi pakan alami sebanyak >75 %, maka owa jawa tersebut secara individu atau pasangan dinyatakan siap untuk dilepasliarkan ke habitatnya (*in situ*).

Lembar data Perilaku Harian Owa jawa di JGC

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Februari, 2010 Pengamat : IKAFA, CHIEVIA

Interval pencatatan 5 menit

Pengamat

Cuaca : ~~hujan~~ Cerah

Jam

Nama individu : Labuan

Aktivitas

Strata

Jarak

Jam	Nama individu: Lasvan	Nama individu: Lucas			Strata	Jarak
		Strata	Jarak	Aktivitas		
40	Duduk di bambu	1	1	Duduk di bat	2	2
45	Duduk di bambu	1	1	Berbaring di bat	1	2
50	Duduk di bambu	1	2	Berbaring di bat	2	2
55	Duduk di bambu	1	2	Berbaring di bat	2	2
60	Duduk di bambu	1	2	Berbaring di bat	2	2
65	Duduk di bambu	1	2	Berbaring di bat	2	2
70	Duduk di bambu	1	2	Berbaring di bat	2	2
75	Duduk di bambu	1	2	Makan di bat	2	2
80	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
85	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
90	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
95	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
100	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
105	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
110	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
115						
120						
BREAK						
130	Bergerak turun	1	2	Brankis	3	2
135	Duduk di bambu	1	2	Duduk di strata	4	2
140	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	1	2
145	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	1	2
150	Duduk di bambu	1	2	Bergerak turun	2	2
155	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bat	2	2
160	Duduk di bambu	1	2	Brantingan	3	2
165	Duduk di bambu	1	2	Brantingan	3	2
170	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
175	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
180	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
185	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
190	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
195	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
200	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
205	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
210	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
215	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
220	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
225	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
230	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
235	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
240	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	3	2
245	Duduk di bambu	1	2	Brantingan	3	2
250	Duduk di bambu	1	2	Duduk di strata, Brantingan, Makan ubi	2	2
255	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu, Makan ubi	2	2
260	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu, Makan ubi	2	2

Strata: 1 = bawah, 2 = tengah, 3 = atas

Jarak: 1 = 0-2 meter, 2 = 2-4 meter, 3 = 4-6 meter

Lembar data Perilaku Harian Owa jawa di JGC

Hari/tanggal : Selasa , 21 Februari 2017 Pengamat : 12745 DARMONO

Interval pencatatan 5 menit

Jam	Nama individu : <i>louis</i>	Aktivitas	Strata	Jarak	Aktivitas	Nama individu : <i>louis</i>	Strata	Jarak
14 : 05	Grooming	2	1	Grooming	2	Grooming	2	1
15 : 00	Grooming	2	1	Grooming	2	Grooming	2	1
15 : 05	Grooming	2	1	Grooming	2	Grooming	2	1
20 : 00	Makan	1	2	Makan	1	Makan	2	2
23 : 00	Duduk di bambu , Grooming	2	1	Duduk di bambu , Grooming	2	Duduk di bambu , Grooming	2	1
20 : 00	Grooming	2	1	Grooming	2	Grooming	2	1
23 : 00	Grooming	2	1	Grooming	2	Grooming	2	1
20 : 00	Grooming	2	1	Grooming	2	Grooming	2	1
23 : 05	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	1
20 : 10	Duduk di bambu, Makan	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
23 : 15	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
15 : 00	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
05 : 05	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
10 : 00	Duduk di bambu	1	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
15 : 15	Makan	1	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
20 : 20	Grooming	2	1	Duduk di Strata	2	Grooming	2	1
23 : 25	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
30 : 30	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
35 : 35	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
40 : 40	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
45 : 45	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
50 : 50	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
55 : 55	Duduk di bot	2	2	Duduk di bambu	1	Duduk di bambu	2	2
16 : 00	Duduk di bot	2	2	Berbaring di box	1	Berbaring di box	2	2
05 : 05	Duduk di bot	2	2	Duduk di bot	1	Duduk di bot	2	2

Strata : 1= bawah, 2= tengah, 3= atas
Jarak: 1= 0-2 meter, 2= 2-4 meter, 3= 4-6 meter

: C.R.O. L

Cuaca

Strata: 1 = bawah, 2 = tengah, 3 = atas

Jarak: 1 = 0-2 meter, 2 = 2-4 meter, 3 = 4-6 meter

JURNAL HARIAN KEGIATAN

KEGIATAN PRAKTEK KERJA DAN MAGANG KEHUTANAN UNIKU

Intasni/lembaga :

No	Hari/tanggal Minggu keempat	Waktu	Lokasi	Jenis Kegiatan	Tanda tangan pendamping lapangan
15.	Senin, 23/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kantong - ngasih Pakan - Bersih klinik 	 Andri
16.	Selasa, 24/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kantong - ngasih Pakan 	 Andri
17.	Rabu, 25/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kantong - ngasih Pakan 	 Andri
18.	Kamis, 26/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kantong - ngasih Pakan 	 Andri
19.	Jumat, 27/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kantong - ngasih Pakan 	 Andri

Sabtu, 10 maret 2020

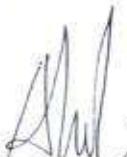
Pendamping Lapangan


Andri

JURNAL HARIAN KEGIATAN

KEGIATAN PRAKTEK KERJA DAN MAGANG KEHUTANAN UNIKU

Intasni/lembaga :

No	Hari/tanggal	Waktu	Lokasi	Jenis Kegiatan	Tanda tangan pendamping lapangan
20.	Sabtu, 28/02/20	06:30 - 16:30	J6C	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Bersih kandang • ngasih Pakan 	 Andri
21.	Minggu, 29/02/20	06:30 - 16:30	J6C	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Bersih kandang • ngasih Pakan • Bersih klinik 	 Andri
22.	Senin, 1/03/20	06:30 - 16:30	J6C	<ul style="list-style-type: none"> • ngasih Pakan • Bersih Pakan • Renovasi kandang • Pengamatan 	 Andri
23.	Selasa, 2/03/20	06:30 - 16:30	J6C	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Bersih kandang • ngasih Pakan 	 Andri
24.	Rabu, 3/03/20	06:30 - 16:30	J6C	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Bersih kandang • ngasih Pakan 	 Andri
25.	Kamis, 4/03/20	06:30 - 16:30	J6C	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Bersih kandang • ngasih Pakan 	 Andri

Selasa 10 /3/2020

Pendamping Lapangan


Andri

JURNAL HARIAN KEGIATAN

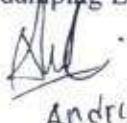
KEGIATAN PRAKTEK KERJA DAN MAGANG KEHUTANAN UNIKU

Intasni/lembaga : Javan Gibbon Center

No	Hari/tanggal Minggu Pertemu	Waktu	Lokasi	Jenis Kegiatan	Tanda tangan pendamping lapangan
1.	Senin, 10 Februari Selasa,	08:00 - 16:30 06:30 - 16:30	JGC	Pengamatan dan pembuatan pakan. 1. Pengamatan 2. Pemberian pakan 3. Pendekatan kerang 4.	 Andri
3	Senin 12/02/20	06:30 - 16:30	JGC	Pengamatan 1. Pemberian pakan 2. Pendekatan kerang	 Andri
4	Senin 13/02/20	06:30 - 16:30	JGC	1. Pengamatan 2. Pemberian pakan 3. Pendekatan kerang	 Andri

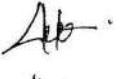
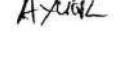
Selasa, 10 Maret 2020

Pendamping Lapangan


Andri

JURNAL HARIAN KEGIATAN
KEGIATAN PRAKTEK KERJA DAN MAGANG KEHUTANAN UNIKU

Intansi/lembaga :

No	Hari/tanggal Minggu Kedua	Waktu	Lokasi	Jenis Kegiatan	Tanda tangan pendamping lapangan
5.	Jumat, 14/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kandang - ngasih Pakan 	 AYUNG
6.	Sabtu, 15/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kandang - Renovasi kandang 	 AYUNG
7.	Minggu, 16/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kandang - ngasih Pakan - Bersih jalur 	 AYUNG
8.	Senin, 17/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kandang - ngasih Pakan - Bersih klinik. 	 AYUNG
9.	Selasa, 18/02/20	06:30 - 16:30	JGC	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Bersih kandang - ngasih Pakan 	 AYUNG

Selasa 10/3/2020

Pendamping Lapangan



AYUNG